

**IMPLEMENTASI DIKLAT DARING *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* UNTUK
PENDAMPING SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI BALAI BESAR
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL REGIONAL III
YOGYAKARTA**

Oleh:

I Gusti Agung Made Reynaldi Noviandiva

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
i.gusti2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai: implementasi, metode, factor pendukung dan penghambat Diklat Daring FDS di BBPPKS Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi Diklat Daring FDS meliputi pemasukan peserta ke angkatan tiap kelas dari Diklat *off the job training*, acara pembukaan, penyampaian materi dan simulasi praktik belajar, purna tes dan evaluasi. Metode pembelajaran menggunakan *On the job* dan *Off the job*. Faktor pendukung yaitu seluruh komponen Diklat kurikulum, personalitas SDM peserta, widyaiswara, admin, penyelenggara, sarana prasarana, dan pembiayaan Diklat. dan Faktor penghambat Diklat Daring FDS berupa peserta yang kurang puas dengan dilakukannya Diklat Daring, peserta juga kurang menguasai teknologi untuk menggunakan *e-learning*.

Kata Kunci: Diklat, FDS, Daring, *PKH*, BBPPKS, Teknologi Pendidikan

***IMPLEMENTATION OF ONLINE EDUCATION AND TRAINING PROGRAM FAMILY
DEVELOPMENT SESSION FOR THE KELUARGA HARAPAN PROGRAM SOCIAL
ASSISTANT IN BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL REGIONAL III YOGYAKARTA***

Abstract

This study describes: implementation, methods, supporting and inhibiting factors of the FDS Online Training at BBPPKS Yogyakarta. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data were collected by means of observation, interviews and documentation. The implementation of the FDS Online Education and Training includes the entry of participants into each class from the off the job training, opening events, material delivery and learning practice simulations, after tests and evaluations. The learning method uses On the job and Off the job. Supporting factors are all components of the education and training curriculum, the personality of the participants' human resources, lecturers, administrators, administrators, infrastructure, and training funding. and the inhibiting factors for the FDS Online Education and Training were participants who were not satisfied with the implementation of the Online Education and Training, participants also lacked knowledge of technology to use e-learning.

Keywords: *Education and Training, FDS, Online, PKH, BBPPKS, Educational Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia menjadi kebutuhan penting masyarakat Indonesia guna mengangkat kualitas SDM Indonesia yang memiliki kemampuan, keahlian, dan integritas untuk memajukan Negara sehingga tidak tertinggal atau kalah saing dengan SDM negara-negara tetangga. Di Indonesia hal ini sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 28 C Ayat (1) yang menyatakan, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Dalam dunia pendidikan , terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang ditempuh melalui persekolahan atau lembaga-lembaga resmi yang sudah *expert* atau sangat berkompeten di dunia pendidikan. Untuk pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang fokusnya untuk memberikan kebutuhan kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan seseorang. Dan untuk pendidikan informal yaitu pendidikan yang berada di lingkungan keluarga dimana

peran orang tua sebagai sumber tauladan anak-anaknya. Pendidikan dan pelatihan atau dapat disingkat Diklat termasuk dalam jenis pendidikan non-formal. Hal tersebut jelas dapat dilihat dari *output* yang memiliki tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dari peserta Diklat sesuai kebutuhan tujuan dari Diklat tersebut dilakukan. Menurut Sedarmayati (2001: 157) Pada dasarnya, pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tiga hal, yaitu menambah pengetahuan, menambah keterampilan, dan mengubah sikap.

Menurut Najib (2015: 18) Tujuan dikembangkannya keterampilan pegawai atau karyawan untuk memperbaiki efektivitas kerja dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai terhadap tugas-tugasnya. Sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi akan mempermudah dan mempercepat dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu motivasi dari karyawan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dari karyawan di suatu perusahaan. Menurut Daryanto & Bintoro (2014: 26) mengatakan, pendidikan dan pelatihan adalah sebuah rancangan sistem dalam proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang serta peningkatan dan perolehan keterampilan dalam rangka pendewasaan

melalui pendidikan dan pelatihan. hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan juga berperan untuk pengembangan sumber daya manusia dimana suatu rangkaian pengalaman belajar yang ditempuh oleh pegawainya meningkatkan keterampilan dan kompetensi.

Berdasarkan keputusan menteri sosial RI. No. 29 Tahun 2003 tentang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi, dan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Pendidikan dan pelatihan yang saat ini diselenggarakan dari BBPPKS yaitu Diklat program keluarga harapan (PKH). PKH adalah program bantuan dan perlindungan sosial sejak tahun 2007. Program ini memberikan bantuan bersyarat dan peserta program berasal dari rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang diwakilkan oleh Ibu dalam keluarga. Tujuan dari program ini

adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui akses pendidikan dan kesehatan.

Menurut Kemensos (2013: 1) Pendamping PKH adalah pekerja sosial yang direkrut unit pelaksanaan program keluarga harapan (UPPKH) melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan penerima program dan membantu kelancaran pelaksanaan.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) adalah lembaga penyelenggara Diklat dan yang bertugas melaksanakan Diklat Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun non Aparatur Sipil Negara, dan berlokasi di Purwomartani, Kalasan, Bromonilan, Purwomartani, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta BBPPKS Yogyakarta memiliki kegiatan yang harus sesuai dengan kebijakan Nasional, yaitu mewujudkan profesionalitas dan sistem karier Aparatur Sipil Negara yang terbuka dan Kompetitif. BBPPKS tersebar ke beberapa regional provinsi Indonesia, salah satunya di BBPPKS Regional III Yogyakarta yang memiliki.

Pada saat akhir tahun 2019, dunia sedang dikejutkan dengan pa-ndemi virus corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Covid-19*, yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai

kematian yang membuat seluruh aktivitas manusia menjadi terganggu seperti kegiatan sosial, ekonomi, hingga ke ranah pendidikan. Indonesia sendiri mulai terdampak virus ini diawal tahun 2020. Akibat dari pandemi ini, pendidikan dan pelatihan *Family Development Session* (FDS) yang diselenggarakan oleh BBPPKS juga ikut terdampak dan sementara harus ditiadakan terlebih dahulu agar tidak membahayakan semua orang yang terlibat dalam Diklat tersebut karena virus tersebut bisa menjangkit siapa saja yang melalui kontak fisik langsung.

Sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI No. HK.02.02/2/483/2020 tanggal 19 Februari 2020 tentang Revisi Kedua Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi *COVID-19* dan Keputusan Presiden RI No. 7 Tahun 2020, tanggal 13 Maret 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, maka BBPPKS harus melakukan inovasi agar tetap menyelenggarakan Diklat *Family Development Session* (FDS) guna menjalankan tugas yang diberikan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, salah satu caranya dengan melakukan inovasi menyelenggarakan Diklat *E-Learning* secara Dalam jaringan (Daring) atau *Online*.

Menurut Hartley (2001) *E-Learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain. Dijelaskan juga oleh Rosenberg (2001) bahwa *E-Learning* merujuk pada pengguna teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai dengan latarbelakang diatas, implementasi Diklat termasuk dalam bidang garapan Teknologi Pendidikan yang berada dalam kawasan pemanfaatan yang sejalan dengan definisi AECT (2008) dalam Haryanto (2015: 13), yaitu Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek mengenai proses dan sumberdaya melalui penciptaan, pengelolaan, dan pemanfaatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan kajian dan berkaca pada permasalahan di era pandemi, maka peneliti tertarik untuk meneliti Diklat Daring FDS di BBPPKS Regional III Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

kualitatif.. Dipilihnya pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini karena peneliti menginginkan keefektifan dari jumlah narasumber dan pelaksanaan dari penelitian ini yang relatif sedikit atau singkat untuk menjelaskan implementasi Diklat *Family Development Session* (FDS) untuk pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta Pada Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui unsur-unsur yang ada dalam Diklat seperti perencanaan Diklat, pelaksanaan Diklat, hingga hasil dari Diklat tersebut.

SETTING PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani, Bromonilan, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada Bulan September sampai dengan Oktober 2020. Kemudian untuk pengolahan data dilakukan pada bulan Oktober 2020.

SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara Diklat, peserta Diklat, admin

Diklat, dan widyaiswara Diklat. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi Diklat yang meliputi pelaksanaan dan hasil Diklat

TEKNIK PENGUMPULAN DATA AWAL

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Diklat *Family Development Session* (FDS) yang akan dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional III Yogyakarta. Dengan ikut sertanya peneliti di setiap aktivitas pelaksanaan Diklat maka akan diperoleh hasil yang lebih rinci untuk dipaparkan dalam hasil penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui seluruh unsur-unsur elemen yang ada dalam pelaksanaan Diklat *Family Development Session* (FDS). Peneliti akan menanyakan seluruh pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan bantuan media alat perekam suara untuk mengefisienkan waktu dalam pencatatan hasil

wawancara.

3. Analisa Dokumen

Dalam Peneliti akan mendokumentasikan apa saja yang dibutuhkan seperti jadwal atau rundown acara kegiatan pelaksanaan Diklat, daftar peserta Diklat, kurikulum yang digunakan selama Diklat, sarana prasarana yang digunakan dalam Diklat untuk menjadi pertimbangan tambahan dalam melanjutkan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis guna memperoleh sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika semua data telah terkumpul, selanjutnya akan disajikan dalam format hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara memilah data yang masuk dalam catatan-catatan setelah terjun ke lapangan meliputi transkrip wawancara, tertulis, dan dokumentasi

untuk disederhanakan dan selanjutnya dimasukkan kedalam tujuan penelitian mengenai unsur-unsur elemen pelaksanaan Diklat Family Development Session (FDS) untuk pendamping sosial Program Keluarga Harapan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan (BBPPKS) Regional III Yogyakarta dan data yang diperoleh inilah yang akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data ke tahap berikutnya apabila diperlukan lagi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan peneliti dengan maksud untuk menyajikan data dalam laporan secara sistematis namun mudah dibaca dan dipahami dalam bentuk *table*, grafik, atau matrik dan bagan informasi. Data yang disajikan masih seputar unsur-unsur elemen pelaksanaan Diklat *Family Development Session* (FDS) untuk pendamping sosial Program Keluarga Harapan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan (BBPPKS) Regional III Yogyakarta.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang digunakan oleh peneliti yaitu penarikan kesimpulan yaitu mencari makna

penelitian dan menghubungkan data yang mengarah pada pemecahan masalah dengan langkah-langkah seperti membandingkan antara hasil studi observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengidentifikasi data yang terkait dengan fokus dari penelitian, dan terakhir menarik kesimpulan juga kritik saran terhadap permasalahan yang sudah dilakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan evaluasi ini menghasilkan hasil evaluasi dari program pelatihan pembelajaran matematika KBTT menggunakan model evaluasi CIPP. Adapun ahapan yang dilakukan pada evaluasi ini meliputi aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. Berikut adalah jabaran dari keempat aspek tersebut:

1. Implementasi Diklat FDS secara Daring di BBPPKS

Implementasi atau pelaksanaan Diklat Daring FDS *on the job training* dengan penyampaian materi secara *synchronous* yang diselenggarakan secara *real time* atau diwaktu yang sama terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu dalam kegiatan pembukaan seremonial secara Daring, kegiatan pembelajaran penyampaian materi, dan kegiatan praktek

dan simulasi disetiap sesi dalam modul materi Diklat.

Kegiatan pembelajaran dalam Diklat Daring FDS ini dilaksanakan selama 11 hari pada bulan Juni untuk pembelajaran *off the job training* dengan penyampaian secara *unsynchronous*. Kegiatan yang dilakukan yaitu peserta Diklat mengunduh materi dan modul yang telah diberikan pada *E-Learning* LMS meet.kemsos dan peserta Diklat diberikan penugasan sesuai dengan materi dan modul yang telah diberikan. dan 10 hari untuk metode pembelajaran *on the job* dengan penyampaian materi *synchronous*. Kegiatan yang dilakukan pada Diklat *on the job training* yaitu peserta Diklat bersama dengan widyaiswara dan admin Diklat berada dalam sebuah kelas virtual *secara real time* pada jam yang sama dengan kegiatan pemberian materi dan membahas materi, kemudian diberikan untuk diskusi dan tanya jawab, dan selanjutnya praktek dan simulasi dari materi yang telah disampaikan melalui *platform Zoom*.

Peserta Diklat yang mengikuti Diklat Daring FDS PKH merupakan pendamping sosial PKH dari berbagai daerah wilayah kerja Dinsos dilingkup regional BBPPKS bertugas . Data peserta diperoleh dari

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga yang membawahi program PKH dari Kementerian Sosial RI. Peserta Diklat pada gelombang 8, angkatan 99 - 112 dan disetiap angkatan terdapat 30 peserta Diklat.

Widyaiswara dalam menyampaikan materi khususnya untuk Diklat secara Daring akan lebih efektif, menyenangkan, dan mudah jika memanfaatkan media karena pelaksanaan Diklat secara Daring sebaik apapun metode yang digunakan apabila tidak memanfaatkan media tidak akan optimal dan pembelajaran akan bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) membuat kegiatan pembelajaran akan cepat menimbulkan rasa bosan atau jenuh sehingga peserta tidak dapat dengan konsentrasi untuk menerima materi Diklat. Oleh karena itu, untuk mengurangi verbalitas proses pembelajaran hendaknya menggunakan media pendidikan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Inovasi yang ada pada Diklat Daring FDS memiliki perbedaan dengan Diklat pada saat sebelum adanya pandemi yang membuat Kegiatan Diklat harus secara penuh dilakukan secara Daring sehingga kegiatan praktik langsung peserta Diklat menyampaikan materi kepada KPM

masing-masing pendamping sosial tidak dapat dilaksanakan sehingga banyak peserta Diklat yang merasakan kurang puas dengan pelaksanaan Diklat FDS secara Daring. Oleh karenanya pihak BBPPKS mengupayakan inovasi dengan cara membuat sebuah *Platform E-Learning* untuk sarana pengganti kelas tatap muka menjadi kelas virtual. Inovasi yang dilakukan juga seperti pembuatan video simulasi yang secara khusus baru diciptakan untuk menjawab kesulitan atau hambatan peserta Diklat dan widyaiswara untuk menyampaikan materi atau pembelajaran yang sifatnya sulit untuk dituangkan dalam bentuk kata-kata atau secara verbalitas saja.

Teknologi Pendidikan khususnya pada konsentrasi Teknologi Kinerja yang mengacu pada kawasan AECT 2008 yaitu pada kawasan proses (processing) untuk memperbaiki atau meningkatkan performa atau kinerja (performance) dalam Diklat FDS secara Daring di BBPPKS Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik ditinjau dari strategi yang digunakan untuk membuat peserta Diklat yaitu pendamping sosial PKH yang berkompeten dengan memiliki kemampuan untuk diimplementasikan secara optimal kepada keluarga penerima

manfaat (KPM) yang mereka ampu di wilayah kerja masing-masing pendamping sosial bekerja.

Peserta Diklat juga diberikan pengetahuan lebih oleh widyaiswara yang sudah berpengalaman menjumpai permasalahan yang kerap ditemui oleh para pendamping sosial PKH karena disetiap wilayah terdapat KPM yang memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga widyaiswara menambahkan atau memberikan modifikasi materi yang mengandung muatan lokal untuk disesuaikan kepada masing-masing KPM yang ada.

2. Metode Diklat

Metode Diklat yang digunakan disesuaikan dengan kondisi terbaru berkaitan munculnya pandemi *Covid-19* diberlakukan *on the job* dan *off the job training* dengan penyampaian materi *unsynchronous* dan *synchronous*. Selama kegiatan implementasi atau pelaksanaan Diklat Daring FDS, kegiatan yang dilakukan berupa curah pendapat (*brainstorming*), ceramah dan tanya jawab, diskusi serta role play. Selama pembelajaran berlangsung peserta dituntut untuk lebih aktif dan widyaiswara berusaha untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta dalam

menyampaikan materi. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan *student centered learning* atau fokus dari pembelajaran berpusat pada peserta Diklat dan widyaiswara hanya memfasilitasinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Diklat FDS secara Daring di BBPPKS ditinjau dari perspektif Teknologi Pendidikan

Faktor pendukung kelancaran keberlangsungan Diklat karena dari seluruh komponen-komponen Diklat Daring *Family Development Session* (FDS) yaitu kurikulum Diklat, personalitas SDM dari peserta, widyaiswara, admin Diklat, penyelenggara Diklat dan juga sarana prasarana serta pembiayaan Diklat. Dari berbagai komponen Diklat tersebut secara keseluruhan saling bersinergi mendukung satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan dari implementasi Diklat. Diantara komponen-komponen Diklat tersebut terdapat peran yang sangat penting untuk Diklat Daring yaitu sarana dan prasarana teknologi dan koneksi internet, karena tanpa komponen tersebut Diklat Daring akan sangat sulit berjalan secara optimal.

Faktor penghambat Diklat ini yaitu masih lemahnya analisis kebutuhan untuk Diklat FDS secara Daring karena Diklat

yang baru perdana dilaksanakan semenjak pandemi membuat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dari segi kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari segi teknis yang berperan sangat penting untuk terselenggaranya Diklat tersebut. Pemilihan pengalaman belajar kurang tepat karena latar belakang disiplin pendidikan dari peserta Diklat yang berbeda-beda membuat beberapa peserta Diklat terlihat menonjol dan sisanya menjadi tidak percaya diri

Banyaknya peserta Diklat yang kurang menguasai teknologi sehingga banyak yang tidak mengetahui menu-menu yang ada *e-learning* LMS Kemensos, akses jaringan *e-learning* LMS Kemensos *down* karena digunakan serentak oleh BBPPKS yang ada seluruh Indonesia, penerimaan sinyal di masing-masing daerah peserta Diklat tidak sama kekuatannya sehingga saat kegiatan pembelajaran banyak peserta yang mengalami gangguan, dan jadwal yang berbenturan dengan adanya penyaluran beras bantuan dari Kemensos. Metode *On the job training* dan *Off the job training* secara *Synchronus* dan *Asynchronus* peserta Diklat tidak dapat memahami dengan mendetail daripada Diklat secara tatap muka langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Diklat Daring *Family Development Session* (FDS) di Balai Besar Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta, yaitu dalam implementasi Diklat FDS secara Daring yang diselenggarakan oleh BBPPKS regional III Yogyakarta, sudah relevan dengan kawasan AECT 2008 yaitu Dari beberapa Domain atau Kawasan AECT 2008 yang relevan pada Diklat Daring FDS ini yaitu *Improving Performance* (peningkatan kinerja), *Processes* (proses). Selain itu, pihak BBPPKS Yogyakarta bertindak sebagai pelaksana saja, seluruh perencanaan Diklat telah disusun oleh pusat yaitu PusDiklat Kesejahteraan Sosial yang meliputi analisis kebutuhan Diklat dari perencanaan kurikulum, modul pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pihak BBPPKS Yogyakarta hanya menyiapkan jadwal kegiatan pelaksanaan, tempat khusus untuk widyaiswara, penentuan panitia dan narasumber /

fasilitator, pemanggilan peserta serta pelaporan kegiatan Diklat.

Pelaksanaan Diklat FDS secara Daring di BBPPKS Yogyakarta memuat komponen-komponen unsur Diklat yang ada dalam Implementasi Diklat Daring Family Development Session (FDS) bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta terdiri dari kurikulum yang disusun oleh PusDiklat Kesos, peserta Diklat merupakan para pendamping Program PKH, widyaiswara memiliki telah lulus TOT/TOF dan memiliki sertifikat TOT/TOF, sarana dan prasarana penunjang dilat Daring yang disediakan BBPPKS Regional III Yogyakarta, serta pembiayaan Diklat yang berasal dari DIPA BBPPKS Regional III Yogyakarta.

2. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan agar pembelajaran kelas Daring di setiap kelas dapat diampu 2 orang widyaiswara agar lebih bervariasi untuk mengurangi tingkat kejenuhan peserta .

Peneliti juga merekomendasikan agar sebisa mungkin peserta Diklat dapat berlatih menyampaikan materi kepada KPM namun tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid karena peserta Diklat kurang mendapat mental untuk menyampaikan materi kepada KPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, & Daryanto. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava
- Darin E.Hartley. (2001). *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*. Information Technology Services (ITS).
- Direktorat Jaminan Sosial, (2013). *Pedoman Operasional Kelembagaan PKH*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Najib, Mohammad. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rosenberg, M.J. (2001) *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. McGraw-Hill, New York.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

